LAPORAN

SOSIALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI PERKOTAAN

Oleh
IRWAN WUNARLAN, ST, MSi

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2019

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI

1.	Judul Kegiatan	: Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan
2.	Lokasi	: Desa Huluduotamo
3.	Ketua Tim Pelaksana	
	a. Nama	: Irwan Wunarlan, S.T., M.Si
	b. NIP	: 197201302006041002
	c. Jabatan/Golongan	: Lektor Kepala / 4 a
	d. Program Studi/Jurusan	: S1 Teknik Industri / Teknik Industri
	e. Bidang Keahlian	:
	f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail	: 085256467572 / wunarlan.irwan@gmail.com
	g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail	: -
4.	Anggota Tim Pelaksana	
	a. Jumlah Anggota	: -
	b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian	: -
	c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian	: -
	d. Mahasiswa yang terlibat	: -
5.	Lembaga/Institusi Mitra	
	a. Nama Lembaga / Mitra	: Pemerintah Desa Huluduotamo
	b. Penanggung Jawab	: Kepala Desa Huluduotamo
	c. Alamat/Telp./Fax/Surel	: Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango
	d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: 10 Km
	e. Bidang Kerja/Usaha	: Kewirausahaan
6.	Jangka Waktu Pelaksanaan	: 1 bulan
7.	Sumber Dana	: Biaya Sendiri
8.	Total Biaya	: Rp. 1.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

(Dr. Eng. Rahmul Bahsuan, S.T., M.T)
NIP. 197404032001121003

Gorontalo, 19 Juni 2019
Ketua

(Irwan Wunarlan, S.T., M.Si)
NIP. 197201302006041002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

RINGKASAN

Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Perkotaan

Oleh : Irwan Wunarlan, ST, MSi

Pelatihan ini dilakukan karena penyediaan RTH private sangat penting keberadaannya terutama di Desa Huluduotamo karena RTH memiliki tujuan, fungsi dan manfaat yang sangat baik bagi masyarakat, pemerintah dan lingkungan hidup. RTH private dapat mempengaruhi berbagai sendi kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi, teknologi, politik, gaya hidup dan sebagainya.

Tujuan yang dicapai dalam kegiatan ini, yaitu :

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk :

1. Mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses pelatihan yang menumbuhkan minat bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa untuk mewujudkan penciptaan, pemanfaatan dan pengelolaan pekarangan halaman rumah yang dimilikinya secara maksimal menjadi RTH private yang bermanfaat bagi seluruh anggota keluarga secara khusus maupun masyarakat pada umumnya serta lingkungan sekitar. Perlu upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak aparat pemerintahan desa, kepala desa, dan instruktur/pelatih dalam menumbukan minat dan pembentukan *basic skill* peserta pelatihan.
2. Membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa menjadi manusia yang memiliki karakter wirausaha yang baik dan memiliki keperbadian mulia dalam memanfaatkan secara maksimal pekarangan halaman rumah yang dimilikinya guna menciptakan lingkungan yang asri didesanya.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk menumbuhkan minat para pemuda karang taruna dan ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai RTH private memiliki beberapa fungsi yakni: (1) fungsi ekologis, (2) Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu: Fungsi sosial dan budaya, (3) fungsi ekonomi. (4) fungsi estetika. Sedang manfaat RTH meliputi: (1) manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan

mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah); (2) manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada.

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut (1) melakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi secara rinci, (2) merencanakan tempat kegiatan pelatihan. (3) penyajian materi pelatihan, (4) pelaksanaan pelatihan, dan (5) mengevaluasi dan memantau efektifitas dari pelatihan.

Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan untuk menetapkan rencana kegiatan yang dilakukan. Evaluasi proses pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program. Sementara itu, evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan program kegiatan.

Kriteria keberhasilan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. 65% tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan pekaranagan rumah di perkotaan sebagai RTH private.
2. 75% peserta pelatihan menyambut baik kegiatan pelatihan ini
3. 85% peserta pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan.

Evaluasi dilakukan melalui penilaian yang berdasarkan pada antusias para peserta pelatihan dan dialog serta minat dan pemohonan untuk waktu berikutnya pelatihan yang merupakan kelanjutan dari pelatihan bagi para pemuda karang taruna dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa.

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini disimpulkan sebagai berikut:

1. 85% peserta pelatihan mulai menyadari akan pentingnya pemanfaatan pekaranagan rumah di perkotaan sebagai RTH private karena dapat memproduksi berbagai jenis pangan, buah dan herbal yang bernilai ekonomis sebagai sumber penghasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menanggulangi permasalahan lingkungan akibat polusi sehingga lingkungan semakin baik serta dapat meningkatkan jiwa wirausaha kreatif.
2. Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para remaja, pemuda karang taruna, ibu-ibu rumah tangga, pemerintah dan masyarakat pada umumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan respon audience dan Kepala Desa

Huluduotamo Kecamatan Suwawa yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

Mengingat pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan untuk dimanfaatkan sebagai RTH private yang dapat menhasilkan berbagai jenis pangan, buah dan herbal sehingga RTH private dapat menjadi sumber pendapatan dan meningkatkan jiwa wirausaha kreatif sangat penting untuk disosialisasikan di kalangan para remaja, pemuda karang taruna, ibu-ibu rumah tangga, pemerintah, masyarakat dan para ibu-ibu penggerak PKK, maka disarankan kegiatan ini ditindaklanjuti dalam bentuk penggolahan dan pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan dengan membudidayakan berbagai varietas tanaman yang memiliki nilai ekonomi menjadi suatu usaha yang dapat membuka lapangan kerja baru.

TIM PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

   a. Nama lengkap dan gelar : Irwan Wunarlan, ST,MSi

   b. Pangkat/Gol/NIP : Pembina /IVa/197201302006041002

   c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

   d. Bidang Keahlian : Urban Management

   e. Fakultas/Jurusan : Teknik/Industri

   f. Waktu untuk kegiatan ini : 6 jam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan pengabdian dengan judul Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara mandiri yang difasilitasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Pemerintah Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi dengan tujuan untuk mengugah partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah menjadi Ruang Terbuka Hijau Private dengan gerakan menanam varietas tanaman yang produktif baik tanaman pangan, herbal maupun tanaman hias sehingga dapat menunjang ketahanan pangan serta membuka usaha-usaha produktif bernilai ekonomi.

Tentunya dalam kesempatan ini kami menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam perampungan laporan pengabdian ini. Kami merasa laporan ini jauh dari sempurna untuk itu koreksi dan arahan yang bersifat konstruktif sangat diperlukan.

Demikian yang dapat kami utarakan, semoga kegiatan pengabdian sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan berguna bagi kita semua dan menjadi ladang amal jariah. Atas kerjasama dan partisipasinya, diucapkan terima kasih.

Gorontalo, Juni 2019
Tim Pelaksana

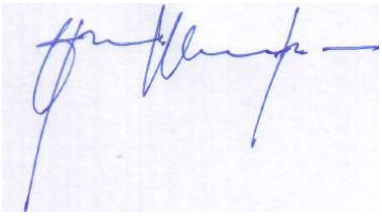

Irwan Wunarlan, ST, Msi
NIP. 197201302006041002

DAFTAR ISI

		Halaman
Halaman Judul		1
Lembar Pengesahan		2
Ringkasan		3
Kata Pengantar		7
Daftar Isi		8
1.	Pendahuluan	9
	1.1. Analisis Situasi	9
	1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	11
	1.3. Tujuan Kegiatan Pengabdian	11
	1.4. Manfaat Kegiatan	12
2.	Kajian Pustaka	13
	2.1. Pekarangan Halaman Perumahan Permukiman	13
	2.2. RTH dan RTH Private	17
	2.3. Konsep Pemanfaatan Pekarangan Halaman Perumahan Permukiman	19
	2.4. Potensi Pekarangan Rumah Sebagai RTH Private	20
3.	Materi Dan Metode Pelaksanaan	23
	3.1. Kerangka Pemecahan Masalah	23
	3.2. Khayalak Sasaran Antara Yang Strategis	25
	3.3. Keterkaitan	26
	3.4. Metode Kegiatan	27
	3.5. Rancangan Evaluasi	28
	3.6. Jadwal Pelaksanaan	29
	3.7. Rancangan Anggaran Belanja	30
4.	Hasil dan Pembahasan	
	4.1. Gambaran umum lokasi kegiatan	31
	4.2. Tahapan pelaksanaan	32
	4.3. Gambaran Teknologi Penerapan Ipteks Pada Kegiatan Pelatihan	35
	4.4. Peserta Pelatihan	38
	4.5. Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan	
5.	Kesimpulan dan Saran	40
	5.1. Kesimpulan	40
	5.2. Saran	40
Daftar Pustaka		41
Lampiran		42

SOSIALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI PERKOTAAN

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Suwawa merupakan ibukota dari Kecamatan Suwawa sekaligus ibukota dari Kabupaten Bone Bolango. Analisis tipologi wilayah mengklasifikasikan Suwawa ke dalam kawasan Zona Bingkai Desa Kota (zobideskot). Zobideskot merupakan suatu kawasan campuran, dimana wilayah kawasan ini memiliki karakteristik wilayah kedesaan namun sosial ekonomi masyarakatnya serta infrastrukturnya memiliki sifat kekotaan.

Desa Huluduotamo merupakan salah satu desa dari 10 desa yang terdapat di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Desa Huluduotamo berjarak 5,5 Km dari ibukota kecamatan. Penduduk Desa Huluduotamo berjumlah 670 jiwa atau 5,48% dari jumlah penduduk di Kecamatan Suwawa. Luas wilayah Desa Huluduotamo yakni 2,75 km^2 (8,21%) dari luas kecamatan dengan kepadatan penduduk 243,64 jiwa/km^2. Desa Huluduotamo memiliki sumber daya manusia yang cukup baik jika dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Suwawa, namun minat baca terhadap baik informasi cetak ataupun e-newspaper masih sangat rendah. Masyarakat umumnya hanya mengakses informasi lewat media on line sehingga media cetak sudah mulai kurang diminati. Jumlah keluarga yang terdapat di Desa Huluduotamo sebanyak 174 keluarga, jumlah ini dapat diasumsikan bahwa terdapat sebanyak 116 buah rumah dengan luas halaman pekarangan seluas 1,16 Ha. Luas lahan pekarangan rumah yang terdapat di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa ini belum digarap dan dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum : PU/05/PRT/M/2008 tentang Pedoman pemnafaatan dan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yang mempersyaratkan bahwa pemerintah kota berkewajiban menyediakan 30% luas kawasan perkotaan diperuntukan untuk kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang terbuka hijau (RTH) perkotaan terdiri atas Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik 20% dan 10% merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Private. RTH private meliputi pekarangan perumahan permukiman, halaman

sekolah atau madrasah, pertokoan, perkantoran baik pemerintah ataupun swasta yang ditanami tumbuhan dan penggunaannya terbatas . Pekarangan halaman rumah di Desa huluduotamo merupakan salah satu jenis dari RTH private.

RTH memiliki tujuan, yakni: (1) menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air; (2) menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentinganmasyarakat; (3) meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih (Permen PU/05/PRT/M/2008).

Adapun fungsi dan manfaat RTH, yakni: (1) Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis: memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota); pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; penahan angin. (2) Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu: Fungsi sosial dan budaya: menggambarkan ekspresi budaya lokal; merupakan media komunikasi warga kota; tempat rekreasi; wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam. (3) Fungsi ekonomi: sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur; bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lainlain. (4) Fungsi estetika: meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukimam, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan; menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota; pembentuk faktor keindahan arsitektural; menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun. Sedang manfaat RTH meliputi: (1) Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, buah); (2) Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati atau keanekaragaman hayati) (Permen PU/05/PRT/M/2008).

Berdasarkan analisis situasi ini, maka kami terdorong berpartisipasi atau membantu masyarakat untuk mendidik dan menumbuhkan minat untuk

mengolah dan memanfaatkan pekarangan rumah di perkotaan melalui sosialisasi sehingga dapat meningkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penyediaan RTH private untuk mendukung program penyediaan RTH perkotaan yang akan membantu penyediaan pangan dan biayai kehidupan keluarga menuju keluarga sejahtera.

Pelatihan ini merupakan program yang rutin yang dilakukan oleh Dosen UNG dalam rangka Pengabdian pada Masyarakat. Pelatihan ini ditujukan terutama untuk masyarakat yang ingin berwirausaha. Khususnya para ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Penyediaan RTH private sangat penting keberadaannya terutama di Desa Huluduotamo karena RTH memiliki tujuan, fungsi dan manfaat yang sangat baik bagi masyarakat, pemerintah dan lingkungan hidup. RTH private dapat mempengaruhi berbagai sendi kehidupan baik sosial, budaya, ekonomi, teknologi, politik, gaya hidup dan sebagainya. Oleh karena rumusan masalah dari kegiatan ini yang dapat diungkap yakni bagaimana memberi kesadaran terhadap masyarakat tentang arti pentingnya penyediaan RTH private dengan memanfaatkan secara maksimal pekarangan rumah yang dimiliki oleh setiap masyarakt di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango? Kegiatan ini dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna melalui penanaman pekarangan rumah dengan berbagai varietas tanaman yang bermanfaat sehingga dapat menambah penghasilan keluarga dan masyarakat serta dapat meminimalkan pencemaran udara serta mengurangi intensitas cahaya matahari?

1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk :

3. Mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses pelatihan yang menumbuhkan minat bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa untuk mewujudkan penciptaan, pemanfaatan dan pengelolaan pekarangan halaman rumah yang dimilikinya secara maksimal menjadi RTH private yang bermanfaat bagi seluruh anggota keluarga secara khusus maupun masyarakat pada umumnya serta lingkungan

sekitar. Perlu upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak aparat pemerintahan desa, kepala desa, dan instruktur/pelatih dalam menumbukan minat dan pembentukan *basic skill* peserta pelatihan.

4. Membentuk watak, kecakapan, kemampuan dan mengembangkan potensi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa menjadi manusia yang memiliki karakter wirausaha yang baik dan memiliki keperbadian mulia dalam memanfaatkan secara maksimal pekarangan halaman rumah yang dimilikinya guna menciptakan lingkungan yang asri didesanya.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini adalah untuk :

1. Menumbuhkembangkan sikap dan minat para peserta pelatihan di lingkungan masyarakat, agar di kemudian hari dapat mengamalkan nilai-nilai keterampilan dalam memanfaatkan dan mengelolah pekarangan rumah secara maksimal sehingga menarik minat masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam penyediaan RTH private disetiap perumahan permukiman Desa Huluduotamo sehingga memperindah lingkungan dan menjadi desa asri.
2. Memanfaatkan secara maksimal pekarangan halaman rumah dengan sistem penanaman dan penataan halaman rumah dengan berbagai varietas tanaman hias ataupun tanaman pangan yang meliputi buah dan sayuran sehingga menghasilkan produk tanaman yang bernilai ekonomis.
3. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter wirausaha dan manifestasikan karakter positif wirausaha dalam membangun industri kreatif khususnya tanaman hias, tanaman hidroponik dalam pot (Tahorlampot) dan tanaman buah dalam pot (Tabulampot) sehingga dapat menambah peluang penghasilan keluarga.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pekarangan Halaman Perumahan Permukiman

Pekarangan merupakan ruang terbuka hijau yang dapat mendukung gerakan lingkungan kota cerdas. Apabila setiap penduduk memiliki kesadaran untuk menanami pekarangannya dengan tanaman, maka penghijauan kota dapat dikatakan berhasil (Histanto dan Kusliansjah, 2018). Dengan semakin bertambahnya populasi rumah hunian di suatu kota, jumlah populasi pepohonan pun akan bertambah bila di setiap rumah penduduk ditanami dengan pohon-pohon penghijauan (Nazaruddin, 1996 *dalam* Ratnawati, 2017). Menurut Departemen Kehutanan (2005), pekarangan dapat memberikan prestise tertentu. Oleh sebab itu pekarangan dapat ditata sedemikian rupa untuk mendapatkan citra, kebanggaan dan keindahan tertentu yang empunya rumah maupun orang lain yang memandang dan menikmatinya. Maka pekarangan di perkotaan tidak hanya ditanam dengan tanaman yang dapat menghasilkan buah, namun dilengkapi juga dengan tanaman bebungaan yang indah. Akan tetapi, pertambahan penduduk yang pasti terjadi di sebuah kota yang dinamis membuat lahan pekarangan di kota ikut menyempit. Pekarangan luas dan lebar kini hanya dimiliki oleh beberapa penduduk yang mampu.

Pada tingkat lingkungan perumahan, rencana dan tata letak pengembangan jalan dan ruang publik dapat meningkatkan kualitas urban, kohesi dan inklusisosial, serta perlindungan sumber daya lokal. Perencanaan dan penganggaran partisipatif, perlibatan masyarakat dalam mengelola tanah umum perkotaan, seperti ruang bersama dan jasa umum, dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan integrasi dan konektivitas tata ruang, serta keamanan dan ketangguhan warga, serta demokrasi lokal dan akuntabilitas sosial.

Penghijauan pada kawasan perumahan adalah penataan ruang terbuka hijau pada halaman/pekarangan rumah. Kawasan ini merupakan lahan milik perorangan maka dalam penetapan kriteria bentuk ruang terbuka hijau sepenuhnya tergantung pada pemiliknya. Namun demikian pemilihan tanaman sebaiknya disesuaikan dengan lingkungan disekitarnya dan tipe RTH permukiman serta tidak mengganggu jaringan utilitas umum disekitarnya (Ratnawati, 2017).

Penataan tata hijau pada kompleks perumahan bertujuan untuk pengelolaan lingkungan pemukiman sehingga yang harus dibangun adalah ruang terbuka hijau tipe pemukiman. Tipe penataan tata hijau pemukiman dititik

beratkan pada keindahan, penyejukan, tempat bermain, dan santai. Jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam pada tipe pemukiman ini adalah Nangka (*Arthocarpus integra*), Kenanga (*Canangium odoratum*), Sirsak (*Annona muricata*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Asam keranji (*Ptecelubium dulce*), dan lain-lain (Mawardah *et al*, 2013 *dalam* Ratnawati, 2017).

Halaman atau pekarangan rumah penduduk merupakan ruang terbuka hijau yang cocok untuk mendukung gerakan penghijauan kota. Apabila setiap penduduk memiliki kesadaran untuk menanami halaman rumahnya dengan tanaman, maka penghijauan kota dapat dikatakan berhasil. Dengan semakin bertambahnya populasi rumah hunian di suatu kota, jumlah populasi pepohonanpun akan bertambah bila di setiap rumah penduduk ditanami dengan pohon-pohon penghijauan (Nazaruddin, 1996 *dalam* Ratnawati, 2017).

Menurut Departemen Kehutanan (2005), halaman rumah dapat memberikan *prestise* tertentu. Oleh sebab itu halaman rumah ditata rapi sedemikian rupa untuk mendapatkan citra, kebanggaan dan keindahan tertentu yang empunya rumah maupun orang lain yang memandang dan menikmatinya. Halaman tidak hanya ditanam dengan tanaman yang dapat menghasilkan buah, namun dilengkapi juga dengan tanaman bebunga yang indah. Akan tetapi, pertambahan penduduk yang pasti terjadi di sebuah kota yang dinamis membuat lahan pekarangan di kota ikut menyempit. Pekarangan luas dan lebar kini hanya dimiliki oleh beberapa penduduk yang mampu. Penduduk kota kebanyakan hanya memiliki halaman rumah seadanya. Bahkan fenomena ruko (rumah toko)makin marak di perkotaan yang sama sekali tidak memiliki lahan pekarangan yang bisa ditanami. Bila memiliki halaman, hanya berukuran kecil yang disemen atau diperkeras dengan material lainnya untuk dijadikan tempat parkir kendaraan.

Fungsi Pekarangan

Pekarangan memiliki beberapa fungsi yaitu, fungsi ekologis, estetika, dan sosial budaya ekonomi (Ratnawati, 2017).

1. Fungsi ekologis
    - Pekarangan sebagai ruang terbuka hijau yang mampu menyerap polusi dan debu serta menciptakan iklim mikro dan berfungsi sebagai ruang publik

- Pekarangan memiliki vegetasi yang mampu menciptakan keteduhan dan mampu menyerap polusi dan debu

2. Fungsi Estetika :
   - Pekarangan memiliki vegetasi dalam berbagai bentuk dan warna untuk memaksimalkan fungsi estetika dari ruang terbuka hijau
3. Fungsi Sosial Budaya Ekonomi:
   - Pekarangan sebagai ruang terbuka hijau bagi publik yang mampu berfungsi sebagai wadah aktivitas masyarakat. Peranan dan fungsi pekarangan sangat penting dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari, yaitu sebagai warung hidup yang mana hasil dari bercocok tanam di lahan pekarangan dapat digunakan untuk kegiatan dapur, apotek hidup sebagai tanaman obat keluarga yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk kesehatan, lumbung hidup sebagai cadangan makanan bagi keluarga, dan tabungan hidup sebagai pendapatan keluarga apabila hasil produksi bercocok tanam di lahan pekarangan tersebut dikomersilkan (Rukmana, 2008).

Nurhayati, et. all (2013) mengatakan bahwa ada empat fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu:

1. Produksi secara subsisten, seperti sumbangan tanaman pangan yang menghasilkan produk karbohidrat, buah, sayur, bumbu, obat, dan produk nonpangan lainnya termasuk produksi ternak dengan nilai gizi yang tinggi dalam bentuk protein, mineral, dan vitamin.
2. Pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan memberi tambahan pendapatan keluarga, khususnya di wilayah yang memiliki akses pasar yang baik. Produk pekarangan tersebut termasuk tanaman tahunan, yaitu pohon buah-buahan, juga kakao dan kopi, termasuk tanaman sayuran dan tanaman hias.
3. Pekarangan mempunyai fungsi sosial-budaya. Fungsi ini termasuk jasa seperti untuk saling bertukar hasil tanaman dan bahan tanaman antar tetangga. Pekarangan juga memberikan status bagi pemilik di lingkungannya, menyediakan ruang untuk keindahan taman, juga fungsi lainnya antara lain tempat bermain bagi anak- anak juga tempat bersosialisasi sesama tetangga, dan sebagai tempat upacara keagamaan, khususnya bagi masyarakat Hindu

Bali menggunakan bagian dari pekarangan untuk prajan sebagai tempat sembahyang.

4. Pekarangan memiliki fungsi ekologis, bio-fisik lingkungan. Struktur tanaman dengan multistrata merupakan miniatur dari hutan alam tropis yang berfungsi sebagai habitat bagi beragaman tumbuhan dan satwa liar. Sistem produksi terintegrasi dari tanaman, ternak, dan ikan menghasilkan penggunaan yang efisien dalam penggunaan pupuk organik serta daur ulang bahan dan menurunkan runoff.

Fungsi Dan Persyaratan Ruang Terbuka Hijau Pekarangan

Berikut adalah fungsi dan persyaratan pekarangan sebagai ruang terbuka hijau (Ratnawati, 2017).

1. Ruang Terbuka Hijau adalah ruang yang diperuntukkan sebagai daerah penanaman di kota/wilayah/halaman yang berfungsi untuk kepentingan ekologis, sosial, ekonomi maupun estetika.
2. Ruang Terbuka Hijau yang berhubungan langsung dengan bangunan gedung dan terletak pada persil yang sama disebut Ruang terbuka hijau Pekarangan (RTHP).
3. Ruang Terbuka Hijau pekarangan berfungsi sebagai tempat tumbuhnya tanaman, peresapan air, sirkulasi, uinsur-unsur estetik, baik sebagai ruang kegiatan dan maupun sebagai ruang amenity.
4. Sebagai ruang transisi, RTHP merupakan bagian integral dari penataan bangunan gedung dan sub-sistem dari penataan lansekap kota.
5. Syarat-syarat Ruang terbuka Hijau pekarangan ditetapkan dalam rencana tata ruang dan tata bangunan baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk ketetapan GSB, KDB, KDH, KLB, Parkir dan ketetapan lainnya.
6. Ruang Terbuka Hijau Pekarangan yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang dan tata bangunan tidak boleh dilanggar dalam mendirikan atau memperbarui seluruhnya atau sebagian dari bangunan.
7. Apabila Ruang terbuka Hijau Pekarangan sebagaimana dimaksud sebelumnya belum ditetapkan dalam rencana tata ruang dan tata bangunan, maka dapat dibuat ketetapan yang bersifat sementara untuk lokasi/lingkungan yang terkait dengan setiap permohonan bangunan.

8. Ketentuan yag dimaksud dapat dipertimbangkan dan disesuaikan untk bangunan perumahan dan bangunan sosial dengan memperhatikan keserasian dan arsitektur lingkungan.
9. Setiap perencanaan bangunan baru harus memperhatikan potensi unsur-unsur alami yang ada dalam tapak seperti danau, sungai, pohon-pohon menahun, tanah dan permukaan tanah. Dalam hal terdapat makro lansekap yang dominan seperti laut, sungai besar, gunung dan sebagainya. Terhadap suatu kawasan/daerah dapat diterapkan pengaturan khusus untuk orientasi tata letak bangunan yang mempertimbangkan potensi arsitektural lansekap yang ada.
11. Sebagai perlindungan atas sumber-sumber daya alam yang ada, dapat ditetapkan persyaratan khusus bagi permohonan ijin mendirikan bangunan dengan mempertimbangkan hal-hal pencagaran sumber daya alam, keselamatan pemakai dan kepentingan umum.
12. Ketinggian maksimum/minimum lantai dasar bangunan dari muka jalan ditentukan untuk pengendalian keselamatan bangunan, seperti dari bahaya banjir, pengendalianbentuk estetika bangunan secara keseluruhan/kesatuan lingkungan, dan aspek aksessibilitas, serta tergantung pada kondisi lahan.

2.2 RTH dan RTH Private

Ruang Terbuka Hijau atau disingkat RTH adalah bagian dari ruang terbuka yang pemanfaatanya sebagai tempat tumbuh tanaman, baik secara alami maupun yang sengaja ditanam, sebagai lahan pertanian, pertamanan, perkebunan dan sebagainya (UU RI No. 26 Tahun 2007). Berdasarkan Pemendagri No. 1 Tahun 2007, ruang terbuka mempunyai pengertian sebagai ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area atau kawasan maupun dalam bentuk area memanjang, dimana dalam pemanfaatannya lebih bersifat terbuka tanpa elemen penutup bangunan. RTH merupakan lahan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, daratan kota/lingkungan, pengaman jaringan prasarana, dan budidaya pertanian.

Standar luas ruang terbuka untuk umum menurut Simonds (2003) yaitu:

Tabel 1. Standar luas minimum ruang terbuka

Unit Sosial	Luas Minimum Ruang Terbuka
Keluarga (rata-rata 3-6 jiwa)	• Untuk setiap keluarga, duplex atau row house minimum 27 m^2 ruang bebas, tertutup, tidak termasuk ruang parkir. • Untuk bangunan bertimgkat, minimum 9 m^2
Cluster (3-10 keluarga, 11-43 jiwa)	• 18 m^2 per unit rumah tinggal yang dapat diperluas, dilengkapi tempat duduk, pohon, patung, air mancur, semak-semak, bunga, rumput atau tempat perlengkapan bermain.
Ketetanggan (1200 keluarga, 4320 jiwa)	• Minimum 12.000 m2 per 1000 penduduk disediakan untuk lapangan bermain sekolah, rekreasi atau taman. Daerah ini tidak termasuk daerah untuk parkir kendaraan.

Sumber : Simon (2003)

Ruang Terbuka Hijau Permukiman (Private)

Dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman, salah satunya adalah penyediaan RTH bagi masyarakat, yang dapat juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial warga, sarana dan prasarana bermain bagi anak-anak serta menampung berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya.

Manfaat lain dari RTH antara lain sebagai daerah resapan air yang dapat mengurangi bahaya banjir, khususnya pada musim penghujan, menjadikan udara sekitar sehat dan bersih. Tanaman sangat berfungsi dalam menentukan kualitas ruang terbuka yang bervegetasi, karena mampu meredam kebisingan yang ditimbulkan kendaraan bermotor dan sebagai pereduksi suhu melalui peningkatan kelembaban udara (Captenter et.al. 1975). Sesuai Dirjen Penataan Ruang Departemen PU, 2006 tentang jenis tanaman di RTH, antara lain: tahan terhadap hama dan penyakit, cepat tumbuh, berumur relatif panjang, mempunyai bentuk yang indah, serbuk sarinya tidak mengakibatkan alergi, serta daun dan akarnya tidak mempunyai sifat mematikan tanaman lain disekitarnya.

Peran utama pengelola rusunawa dalam pemeliharaan RTH, antara lain: kegiatan penyiraman, pembersihan, pemangkasan, maupun penggantian tanaman yang sakit atau mati, dan penanaman kembali. Penempatan pot tanaman dan ukurannya perlu disesuaikan dengan ketersediaan ruang, sehingga tetap proporsional antara tanaman pelindung, tanaman perdu, semak-semak dan sekitarnya (Histanto dan Kulinsjah, 2018).

Tabel 2. Standar kebutuhan ruang terbuka hijau-Dirjen Penataan Ruang Departemen PU, 2006

Unit Lingkungan	Jenis Ruang Terbuka yang dibutuhkan	Jumlah penduduk yang mendukung (jiwa)	Jumlah luas/unit (m^2)	Standar/kapita (m^2/jiwa)	Lokasi
L-1	Tempat bermain anak-anak	250	260	1.0	Di tengah kompleks permukiman (RT)
L-11	Taman+lapangan olahraga	3.000	1.500	0.5	Di pusat kegiatan RW (RW)
L-111	Taman+lapangan olahraga	30.000	10.000	0.33	Di kelompokkan dengan sekolah (kelurahan)
L-1V	Taman+stadion kecil	200.000	40.000	0.2	Di kelompokkan dengan sekolah (kecamatan)
L-V	Taman+kompleks stadion	1.000.000	150.000	1.5	Di pusat wilayah/tersendiri (wilayah kota)
Penyempurnaan	Pemakaman			0.58	Di pusat wilayah (pinggiran kota)
	Hutan kota			6.0	Di gabung dalam kesatuan yang kompak
	Jalur hijau			15.0	Tersebar

2.3 Konsep Pemanfaatan Pekarangan Halaman Perumahan Permukiman

Pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sebenarnya sudah lama dilakukan oleh masyarakat terutama di pedesaan. Namun tidak dirancang dengan baik sehingga kurang berkembang, bahkan banyak yang memilih membeli dari pada menanam. Selain itu juga terjadi pergeseran orientasi pemanfaatan perkarangan, yaitu untuk berbagai peruntukan di luar pertanian. Ditambah lagi dengan adanya kecenderungan semakin sedikitnya generasi muda yang berminat mengerjakan pertanian seperti yang dikemukakan oleh Widyawati (2013).

Untuk tetap terjaga pengembangan dan potensi fungsi pekarangan, diterapkan model, yakni :

1. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Model KRPL bertujuan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari dengan budidaya tanaman pangan, sayuran (tahorlampot), buah (tabulampot) dan tanaman obat (Kementerian Pertanian, 2011).
2. Pengelolaan pekarangan akan dapat difungsikan sebagai apotik hidup, warung hidup, lumbung hidup serta dapat memperindah halaman rumah.

Dengan memanfaatkan lahan pekarangannya untuk kegiatan budidaya pertanian maupun perikanan.

3. Memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman hias dan tanaman obat-obatan (herbal) keluarga.

Secara umum di wilayah Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa merupakan lahan yang berpotensi untuk komoditi pertanian. Lahan pekarangan yang ada di wilayah Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa merupakan lahan yang memiliki potensi untuk diusahatanikan untuk budidaya komoditi pertanian. Sebagian besar tanaman sayuran dataran rendah dapat dibudidayakan di wilayah tersebut. Beberapa jenis komoditi yang dapat ditanam atau dibudidayakan di lahan pekarangan di wilayah Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa anata lain, terong, pare, ubi, pepaya, cabe, mentimun, durian, sirsak, mangga, rambutan, dll.

Rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, nilai dan keanekaragamannya. Penataan pekarangan ditujukan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya melalui pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan tata letak sesuai dengan pemilihan komoditas.

2.4 Potensi Pekarangan Rumah Sebagai RTH Private

Pada saat ini ukuran dan bentuk pekarangan di permukiman perkotaan adalah sangat bervariasi, demikian juga dengan variasi jenis tanamannya yang diusahakan. Pekarangan di permukiman perkotaan merupakan pekarangan yang tumbuh secara alamiah yang tidak dikembangkan melalui rancangan. Potensi area pekarangan di permukiman perkotaan dapat dikembangkan menjadi area yang mendukung katahanan pangan dan sekaligus mendukung terciptanya iklim mikro kota lebih baik.

Pemanfaatan lahan perkotaan untuk pertanian perkotaan (*urban agriculture*) menjadi salah satu bentuk aksi untuk mendukung tercapainya Ketahanan Pangan Nasional. Konsep Lanskap Produktif di area perkotaan merupakan kajian yang mendalami bentuk dan model pertanian perkotaan dengan penataannya, sehingga tidak hanya dapat produktif dalam mendukung

kesediaan pangan namun juga memiliki fungsi lanskap perkotaan, seperti fungsi biodiversitas, keindahan, keamanan, kenyamanan, kesehatan, dan ameliorasi iklim kota (Sarwadi dan Irwan, 2018).

Berikut ini akan dikemukan beberapa luasan pekarangan yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan difungsikan sebagai RTH private, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Fungsi Pekarangan Berdasarkan Luas

No.	Kategori Luas	Ukuran (m^2)	Fungsi Pekarangan
1	Sangat Sempit	0 - < 20	area hujau, wirausaha, carport, tempat jemuran, utilitas
2	Sempit	20 - 50	area hijau, tempat jemuran, carport, wirausaha
3	Sedang	50 – 100	area hijau, tempat jemuran
4	Besar	100–200	area hijau, carport, tempat jemuran, kandang
5	Sangat Besar	>200	area hijau, carport, tempat jemuran, utilitas, kandang, gudang kayu

Sumber : Sarwadi dan Irwan, 2018.

Jika dilihat fungsi dari masing masing pekarangan, terdapat beberapa fungsi yang tipikal yang ada di dalam setiap kategori, yaitu fungsi pekarangan pada permukiman ini yang digunakan sebagai area hijau dan tempat jemuran.

Potensi pekarangan halaman rumah yang dimiliki oleh setiap individu atau kepala keluarga dapat memanfaatkannya luasan secara maksimal dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Sarwadi dan Irwan, 2018) :

1. Variasi Komposisi Tanaman dalam Pekarangan

Komposisi jenis tanaman yang bervariasi, yaitu semak, perdu, dan pohon memiliki persentase yang paling tinggi, yaitu sebanyak 39.47%. Fungsi tanaman jenis semak dan perdu dimanfaatkan sebagai penghias atau untuk dikonsumsi, sedangkan pohon dapat berfungsi sebagai peneduh. Sedangkan dari pekarangan yang di survei sebagian besar lahan tidak ditutup dengan rumput. Berdasarkanhasil pengamatan lapangan, mayoritas masyarakat membiarkan begitu saja lahannya berupa tanah, atau ditutup dengan menggunakan*con-block*.

2. Variasi Perencanaan Pekarangan

Dari hampir separuh dari penduduk Desa Huluduotamo merencanakan pekarangan mereka sambil berjalan, baik itu dalam hal bentuk pekarangan ataupun jenis vegetasi yang akan ditanam. Sehingga dapat dikatakan bahwa area pekarangan pada permukiman ini merupakan pekarangan yang

berkembang secara organik, alamiah sesuai dengan intensi pemilik untuk mengembangkannya.

3. Variasi Harapan Penghuni tentang Tanaman Pekarangan

Jenis tanaman yang diharapkan untuk ditanam, diperoleh tanaman bunga, sayur, tanaman buah. Masyarakat cenderung mempunyai intensi terhadap tanaman bunga karena memberi manfaat keindahan dan relaksasi.

3. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dikemukakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Era kontemporer yang diiringi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, sosial budaya, ekonomi dan *life style* akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok desa dan kota dalam pola konsumsi berbagai produk informasi, makanan serta minuman. Minimnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan dan pengelolaan pekarangan halaman rumah untuk difungsikan Ruang Terbuka Hijau (RTH) private serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut mengakibatkan pekarangan rumah tidak dimanfaatkan secara maksimal bahwa terkadang diterlantarkan sehingga membuat lingkungan kurang asri, tingginya partikel debu disaat musim kemarau dan suplai oksigen tidak maksimal, serta suhu mikro disekitar permukiman menjadi tinggi karena langkahnya pohon peneduh yang dapat menghambat intensitas cahaya matahari. Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab dalam memainkan peran untuk membantu mencarikan jalan keluar permasalahan penanganan pengelolaan dan pemanfaatan pekarangan rumah untuk difungsikan sebagai RTH Private. Perguruan tinggi khususnya dosen dan mahasiswa dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penanganan secara komprehensif atas munculnya permasalahan pengelolaan RTH private dengan Program Pengabdian Masyarakat atau Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Negeri Gorontalo memiliki potensi yang cukup besar terutama mahasiswa menyimpan banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk memberikan sumbangsih pada pemecahan permasalahan masyarakat. Mahasiswa perlu dibekali kecakapan hidup untuk sukses di masyarakat yang berupa keterampilan khususnya keterampilan Wirausaha Kreatif. Mahasiswa UNG dibekali baik secara teoritis maupun praktek tentang cara pemanfaatan pekarangan rumah dengan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sehingga pekarangan rumah dapat memproduksi tanaman produktif yang bernilai ekonomi tinggi.
2. Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dirumuskan sebagai berikut :

a. Langkah persiapan diadakan silaturrahim dan musyawarah antara camat, kepala desa, dan aparat desa dengan dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Lalu hasil silaturrahim dan musyawarah disampaikan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo sebagai khalayak sasaran, sehingga diidentifikasi peserta yang sangat membutuhkan sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan dapat didata untuk berperan serta dalam program pengabdian masyarakat atau pembinaan masyarakat. Kesepakatan tentang lokasi sosialisasi atau pelatihan dan jadwal yang tepat dapat dirancang sehingga proses sosialisasi atau pelatihan dapat berjalan aman dan nyaman bagi peserta.
b. Dalam kegiatan ini peserta pelatihan menerima informasi tentang bentuk pemanfaatan pekarangan rumah, jenis tanaman yang dapat dibudidayakan serta manfaat ekonomi yang akan diperoleh dari keberadaan RTH private. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan kepada peserta pelatihan.
c. Salah satu materi adalah varietas tanaman yang dapat dibudidayakan pada pekarangan rumah yang luas maupun sempit, jenis tanaman herbal dan tanaman buah yang memberi manfaatan sebagai penghasil oksigen dan memiliki fungsi penyerap karbon monoksida yang tinggi.
d. Tugas Mandiri berupa penataan dan penanaman berbagai varietas tanaman baik tanaman hias, buah, sayur maupun tanaman herbal. Hasil penanaman akan dimonitoring setiap akhir pekan guna melihat pertumbuhan tanaman. Disamping itu, diharapkan agar peserta pelatihan benar-benar mempraktekkan dan menindaklanjutinya dengan kegiatan wirausaha pengelolaan pekerangan rumah yang memberikan pendapatan atau mendirikan usaha kreatif berupa pengembangan tanaman hias, tanaman buah dalam pot, tanaman hidroponik dalam pot yang dapat memberikan peluang penghasilan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat disekitarnya.
e. Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan pelatihan berakhir melalui monitoring secara berkelanjutan pasca pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Langkah–langkah pemecahan masalah dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

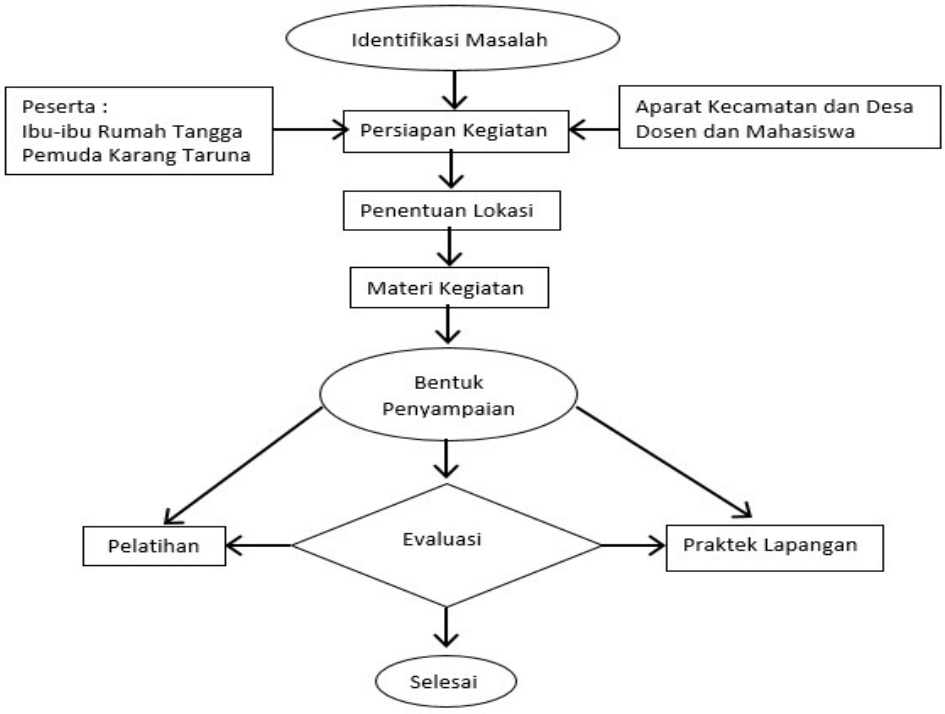

Gambar 1. Langkah-langkah pemecahan masalah

3.2. Khayalak Sasaran Antara Yang Strategis

Kelompok sasaran dalam kegiatan penerapan IPTEKS ini adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa yang berjumlah 20 orang. Ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa ini dianggap sebagai sasaran antara yang dapat menerima dan mempraktekkan model pemanfaatan RTH private melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan wirausaha kreatif dalam lingkungan masyarakat, ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa ini dapat menjadi sumber inspirasi dan suri tauladan bagi masyarakat lainnya di lingkungan Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa karena peserta pelatihan yang menempuh pendidikan pelatihan memiliki tingkat motivasi dan keuletan diatas rata-rata untuk masyarakat yang sebaya di lingkungan mereka. Pemilihan sasaran ini berdasarkan kesepakatan bersama dengan Pihak Kecamatan Suwawa, Kepala Desa Huluduotamo, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

Pemilihan sasaran ini karena mereka memliki peran yang strategis di lingkungan masyarakat sebagai peserta pelatihan.

3.3. Keterkaitan

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan halaman rumah menjadi RTH private yang memberi nilai ekonomis dengan mengadigunakan ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa yang sangat rentan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi sehingga dengan program pengadian pada masyarakat ini mampu membentuk karakter wirausaha kreatif sehingga memiliki pribadi yang santun, kokoh dan gigih dalam berusaha.

Lembaga pelaksana adalah Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat adalah salah satu lembaga yang terdapat di Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan yang menjadi khayalak sasaran adalah ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa. Bila program ini disetujui dan sesuai perencanaan program sosialisasi dan pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan, maka Universitas Negeri Gorontalo akan memperoleh keuntungan berupa perluasan kesempatan dan wahana untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, melalui sosialisas Dan Pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi dan pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan dengan melibatkan lembaga pihak kecamatan Suwawa, pihak desa Huluduotamo dan Lembaga Perguruan Tinggi, pihak-LPPM UNG. Ketiga organisasi ini yang terdiri dari lembaga formal mengakomodasi dan mengkoordinasi para peserta pelatihan serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

LPPM UNG sebagai lembaga pendidikan tinggi akan membantu dalam sumberdaya manusia khususnya kepakaran dan keahlian dalam teori. Kemitraan ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan kedua belah pihak.

Apabila kegiatan ini terlaksana akan dapat menjaga kemitraan antara UNG dengan masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada mayarakat bagi khayalak sasaran, yakni ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa.

Pelaksanaan program ini juga akan mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan berupa peningkatan keterampilan, wawasan dan ilmu pengetahuan serta menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif.

3.4. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi penerapan IPTEKS. Kegiatan ini memberikan bekal keterampilan, ilmu pengetahuan dan wawasan wirausaha kreatif dalam rangka meningkatkan pengetahuan dalam mengolah dan memanfaatkan pekarangan rumah di perkotaan melalui budidaya tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Budidaya tanaman pangan, herbal dan hias yang dilakoni oleh ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki peran yang strategis untuk menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha kreatif di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa. Sosialisasi ini sebagai alternatif solusi penanggulangan degradasi lingkungan yang disebabkan oleh polusi udara, suara dan memberi nilai tambah dalam peningkatan keterampilan, wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan RTH private untuk menghasilkan tanaman pangan dan produk tanaman yang bernilai ekonomi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan metode antara lain :

1. Melakukan survey untuk mengindetifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian materi sosialisasi untuk menjadi panduan dalam interaksi peserta pelatihan.
2. Merencanakan tempat kegiatan program sosialisasi dan pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa dan menyiapkan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan konsumsi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan selama sosialisasi berlangsung.
3. Membentuk kelompok menjadi dua kelompok yakni ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna guna mengetahui sejauh mana tingkat dasar pemahaman dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dalam menyikapi berbagai pengolahan dan pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan melalui budidaya tanaman yang menhasilkan produk pangan yang bernilai ekonomi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga

pekarangan rumah dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai RTH private yang memberi faedah secara sosial ekonomi bagi lingkungan masyarakat.

4. Pelaksanaan Pelatihan.

   Pada kegiatan ini kelompok remaja (peserta sosialisasi) diberikan materi dalam bentuk ceramah untuk memberikan informasi mengenai konsep pemanfaatan pekarangan rumah, wirausaha kreatif yang dapat dikembangkan melalui pemanfaat pekarangan rumah di perkotaan sebagai kawasan RTH private. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi. Hal ini dilakukan untuk menerapkan konsep teori yang telah disajikan agar peserta menjadi lebih memahami dan terjadi peningkatan keterampilan, wawasan, ilmu pengetahuan wirausaha yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan pekarangan rumah sehingga dapat memotivasi diri dalam mengembangkan wirausaha kreatif ditengah-tengah lingkungan masyarakat.

5. Mengevaluasi dan memantau efektifitas dan efisisensi penerapan program sosialisasi dan pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa. Dengan melihat atau memantau kemampuan budidaya tanaman produkstif dan jiwa wirausaha kreatif secara natural tanpa ada unsur rekayasa.

3.5. Rancangan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan penerapan IPTEKS tentang program sosialisasi dan pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Perkotaan bagi setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa, disamping itu untuk mengetahui tingkat penguasaan materi tentang materi sosialisasi dan pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Perkotaan pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk aksi langsung pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam berbagai varietas tanaman pangan, herbal dan hias dan proses evaluasi dilakukan secara diam-diam dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan meteri sosialisasi para peserta sehingga keterampilan dan jiwa wirausaha kreatif tumbuh natural

serta berkesinambungan. Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini yaitu :

1. Apabila para peserta sosialisasi telah mampu menguasai 85% materi yang telah disajikan dan mampu mempraktekkan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Perkotaan sehingga tanaman pangan, herbal ataupun hias dapat tumbuh di halaman rumah yang sempit atau luas dan halaman rumah menjadi indah, asri baik dilingkungan kantor dan masyarakat.
2. Apabila para peserta sosialisasi mampu mempraktekkan atau mengaplikasikan proses pemanfaatan pekarangan rumah serta mampu menjual atau mengkonsumsi produk tanaman pangan yang berasal dari tanaman pangan yang telah dibudidayakan pada pekarangan rumah masing-masing dengan harga terjangkau dan mampu membuka wirausaha kreatif yang mengelolah dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai RTH private.

3.6. Jadwal Pelaksanaan

Rencana kegiatan ini mengacu pada metode kegiatan yang telah diuraikan dibagian terdahulu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Desa Huluduotamo Kec. Suwawa yang diperkirakan akan menggunakan alokasi waktu kurang lebih sebula sejak tahap persiapan hingga tahap evaluasi keberhasilan. Rencana kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Bulan Juni			
		Pekan 1	Pekan II	Pekan III	Pekan IV
1.	Survey				
2.	Persiapan tempat pelatihan/sosialisasi				
3.	Pembentukan Kelompok				
4.	Pemaparan materi				
5.	Evaluasi				
6.	Pembuatan Draft laporan				
7.	Penyerahan Laporan Akhir				

3.7 Rancangan Anggaran Belanja

Adapun perkiraan anggaran yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Perkotaan di desa Huluduotamo Kec. Suwawa disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 5. Estimasi anggaran selama kegiatan pelatihan

No.	Uraian Kegiatan	Vol.	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
A.	**Persiapan**				
	Pembuatan Laporan	20	lbr	1500	30000
	Penggandaan Laporan 4 eksemplar	80	lbr	300	24000
	Penjilidan Laporan	4	eks	12000	48000
	Pembelian Tinta Printer	1	tube	25000	25000
	Pembelian Kerta HVS A4 70 gram	1	rim	40000	40000
	Penggandaan Materi Sosialisasi	1	paket	75000	75000
	Sub Total A				242000
B.	**Pelaksanaan**				
	Penulusuran Pustaka	1	paket	100000	50000
	Biaya Survey	2	paket	60000	120000
	Biaya transportasi	2	paket	30000	60000
	Biaya pembelian souvenir	1	paket	200000	200000
	Biaya konsumsi	20	peserta	10000	200000
	Konsumsi pemateri	1	buah	22500	22500
	Pembuatan Laporan Pengabdian	40	lbr	300	12000
	Penggandaan Lap. Pengabdian 4 eks	160	buah	300	48000
	Penjilidan laporan 4 eksemplar	4	eks	12000	48000
	Sub Total B				760500
	Total (A+B)				1002500

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengemukakan gambaran umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengadian pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah.

4.1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang menjadi peserta kegiatan program Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Perkotaan untuk dijadikan RTH private adalah ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa. Tabel 1 menyajikan tipologi halaman rumah di Desa Huluduotamo yang berpotensi untuk dijadikan RTH private.

Tabel 6. Tipologi halaman rumah di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa

Foto rumah			
Orientasi	Letak rumah menghadap jalan sekunder, ke arah timur	Letak rumah menghadap jalan sekunder, ke arah timur	Letak rumah menghadap jalan sekunder, ke arah timur
Area terbuka	Memiliki halaman rumah pada samping dan depan rumah	Memiliki halaman rumah pada depan rumah	Memiliki halaman rumah pada samping dan depan rumah
Konstruksi	Menggunakan batu bata sebagai dindiingnya, dengan atap pelana sebagai penutup atapnya, 1 lantai	Menggunakan batu bata sebagai dindiingnya, dengan atap pelana sebagai penutup atapnya, 1 lantai	Menggunakan batu bata sebagai dindiingnya, dengan atap pelana sebagai penutup atapnya, 1 lantai
Site	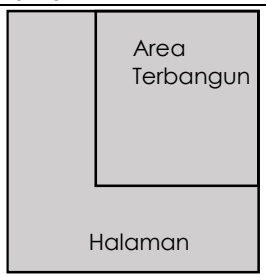	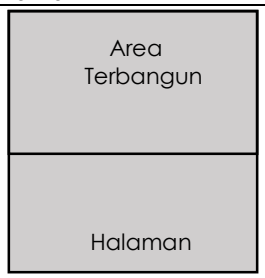	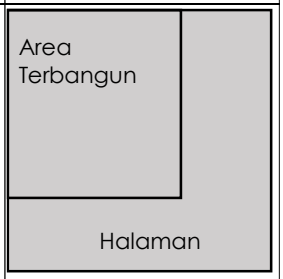
Luas	50-100 m^2	50-100 m^2	20-50 m^2
Fungsi	area hujau, wirausaha, carport, utilitas	area hujau, wirausaha, carport, tempat jemuran, utilitas	area hujau, tempat jemuran, utilitas

Sumber : Hasil survey dan berbagai sumber, 2019

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa peluang untuk mengembangkan atau pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Huluduotamo menjadi RTH private melalui penanaman berbagai varietas tanaman pangan, buah dan herbal ataupun budidaya ikan air tawar masih sangat terbuka di kecamatan Suwawa. Gambar 2 menginformasikan lokasi kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan, yang mengambil lokasi di Kantor Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa kabupaten Bone Bolango.

Gambar 2. Lokasi Pelatihan (sumber : goole earth)

4.2. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan

Pada kegiatan ini dilakukan persiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, berupa penyiapan undangan, kerangka acuan pelaksanaan, sosialisasi ke para peserta, masyarakat di lingkungan Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa serta memastikan kesediaan peserta pelatihan. Untuk tahapan ini difasilitasi langsung oleh Lembaga Pengabdian

Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo dan Pihak Kecamatan serta Kantor Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa.

2. Penyajian Materi

Materi disajikan dalam bentuk ceramah dan diskusi antara pemateri dan peserta. Materi penyajian berisi tentang Pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan meliputi (1) pekarangan halaman perumahan dan permukiman, (2) RTH dan RTH private, (3) Konsep pemanfaatan pekarangan halaman perumahan dan permukiman, (4) Potensi pekaranagan rumah sebagai RTH, (5) Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di halaman perumahan dan permukiman. Sebaran materi kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa disajikan pada tabel 7.

3. Pelatihan

Kegiatan ini difasilitasi oleh pihak Kecamatan Suwawa, Kantor Desa Huluduotamo dan Dosen serta Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo berupa penyediaan sarana dan prasarana untuk menyampaikan materi sosialisasi. Sedangkan khusus untuk penyiapan materi sosialisasi dan bahan lainnya difasilitasi oleh Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

4. Keluaran (Outcome)

Setelah kegiatan sosialisasi ini berakhir diharapkan kepada seluruh peserta dan perangkat desa memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan sebagai RTH private sebagai potensi yang dapat dioptimalkan karena memberi manfaat baik bagi kesehatan lingkungan dan memberi peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Disamping itu dapat menumbuhkan minat peserta untuk menanam berbagai varietas tanaman pangan, buah, dan herba serta budidaya perikanan air tawar sehingga mendukung ketahanan pangan.

Contoh pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan yang telah dikonversi menjadi RTH private melalui penanaman berbagai varietas tanaman pangan, buah, herbal ataupun tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Foto			
Pemanfaatan	Taman	Tabulampot (tanaman buah dalam pot)	Tanaman buah dan hortikultura
Tanaman budidaya	Varietas tanaman hias	anggur	Pisang, pepaya dan cabe rawit
Fungsi tanaman	Ekonomi dan estetika	Ekonomi dan estetika	Ekonomi dan estetika
Manfaat tanaman	Tangible dan intangible	Tangible dan intangible	Tangible dan intangible

Sumber : Berbagai sumber, 2019

5. Evaluasi

Maksud diadakannya tahapan evaluasi adalah untuk mengukur pemahaman, keuletan, minat, jiwa wirausaha kreatif peserta pelatihan dalam mengolah serta memanfaatkan pekarangan rumah di perkotaan sebagai RTH private yang menghasilkan suatu produk dengan nilai ekonomi serta mengaplikasikan konsep-konsep pengolahan, pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan sebagai RTH private, sehingga dapat memberi manfaat ekologi, estetika dan ekonomi dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Disamping itu, pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat oleh setiap peserta dapat ditularkan kepada kelompok masyarakat lainnya sehingga tumbuh minat dan kesadaran dalam membangun kelompok wirausaha kreatif untuk memberi peluang penambahan pendapatan masyarakat.

Tabel 7. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Jam	Materi	Fasilitator	Ket
Sesi I Pemaparan Materi Dan Tanya Jawab			
09:00	Pengertian Pekarangan	**Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat**	
09:15	Pekarangan halaman perumahan dan permukiman		
10:00	RTH dan RTH private		
10:30	Konsep pemanfaatan pekarangan halaman perumahan dan permukiman		
11:00	Potensi pekaranagan rumah sebagai RTH		
11:15	Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di halaman perumahan dan permukiman		
11.30	Tanya jawab		
12.00	Penutup		

5. Pelaporan

Kegiatan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban atas seluruh aspek peneyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo.

4.3. Gambaran Teknologi Penerapan Ipteks Pada Kegiatan Pelatihan

Pembentukan sikap trampil, minat dan berjiwa wirausaha kreatif yang ditunjukkan oleh ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa di dalam dan di luar program sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan telah dilakukan secara berkesinambungan sehingga memberikan dampak yang positif bagi pembentukan karakter yang trampil, berdedikasi dan tumbuhnya jiwa berwirausaha kreatif menjadi modal awal dalam membuka peluang wirausaha untuk menambah penghasilan keluarga, mengatasi pengangguran serta mengatasi polusi lingkungan dan ketahanan pangan. Ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa merupakan kelompok potensial yang dapat mempengaruhi sikap dan gaya hidup bersih dan sehat sehingga lingkungan disekitarnya menjadi hijau, aman, nyaman, indah dan lestari.

Manfaat pembinaan program sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa

Huluduotamo Kecamatan Suwawa secara perlahan telah menunjukkan hasil yang menggemberikan dan dapat menjadi suatu solusi yang *excellent* dalam mengatasi krisis pangan dan polusi lingkungan yang apabila tidak ditangani secara tepat akan menimbulkan dampak lingkungan dan kesehatan. Keuntungan dan manfaat tersebut antara lain, meliputi : (1) program sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan merupakan pola pembinaan yang menjadi salah satu solusi terbaik dalam ketahanan pangan dan menekan angka pengangguran. (2) Program sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan menumbuhkan sikap trampil, minat, berdedikasi dan menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif serta memberikan teladan dalam penanggunalangan krisis pangan dan lingkungan ditingkat lingkungannya, (3) Program sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif tertentu yang dapat dilaksanakan sehingga suatu saat ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna dapat melakukannya dengan mudah dan dengan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan tetap berlangsung secara berkesinambungan, (4) Program sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan dikemas dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh setiap peserta karena mereka telah dibekali minat, keterampilan dan berdedikasi yang bersandar pada jiwa wirausaha kreatif. Pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan dapat dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan dan arahan dari aparat pemerintah desa dan kecamatan dalam bentuk pembinaan dan pengawasan yang sedini mungkin untuk mengetahui lebih dini permasalahan dan peluang wirausaha dari setiap kelompok wirausaha dan segera mengatasinya.

Pengawasan dilakukan dalam rangka antisipasi pelanggaran hak kreatifitas yang lebih parah. Dengan pengawasan tindakan preventif segera dapat dilaksanakan, sehingga secara berangsur-angsur setiap kelompok wirausaha kreatif harus diberi kebebasan serta kepercayaan untuk mandiri dalam memanfaatkan pekarangan rumah melalui budidaya berbagai varietas tanaman.

Adapun tahapah IPTEK meliputi :

1. Tahap pertama, khayalak sasaran disosialisasikan tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan sehingga dapat mengatasi penurunkan kualitas lingkungan. Setelah khayalak sasaran mengenal dan memahami pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan maka

peserta diberi motivasi untuk mempraktekkannya melalui budidaya berbagai tanaman pangan, buah dan herbal.

2. Tahap kedua, khayalak sasaran diberikan ilmu pengetahuan dalam bentuk teori dengan metode ceramah dan tanya jawab guna memperdalam serta mempertegas konsep pengelolaan dan pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan menjadi RTH private.
3. Tahap Ketiga, khayalak sasaran mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk pengelolaan dan pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan menjadi RTH private dengan menanam tanaman pangan, buah, hortikultura,dan herbal serta tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi dan membentuk kelompok wirausaha kreatif serta memasarkan produk yang dihasilkan. Di mana peserta diwajibkan untuk praktek langsung menjadi wirausaha kreatif baru sehingga membentuk jiwa wirausaha kreatif baru untuk menjadi teladan di lingkungan sekitarnya.
4. Tahap keempat, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap khayalak sasaran pada pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan menjadi RTH private bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif tertentu yang dapat dilaksanakan sehingga suatu saat ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna dapat melakukannya dengan mudah dan dengan senang hati. Pada tahap ini dilakukan diskusi tentang kesulitan atau hambatan yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai selama kegiatan sosialisasi berlangsung dan memberikan solusi terhadapa masalah yang timbul atau yang di hadapi dalam mengimplementasikan pembudidayaan tanaman pangan, buah, herbal serta tanaman hias dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Gambaran umum pengimplementasian program sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan menjadi RTH private pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat serta dampaknya bagi lingkungan hidup yakni membentuk sikap dan jiwa wirausaha kreatif hingga dapat menghasilkan tambahan pendapatan. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

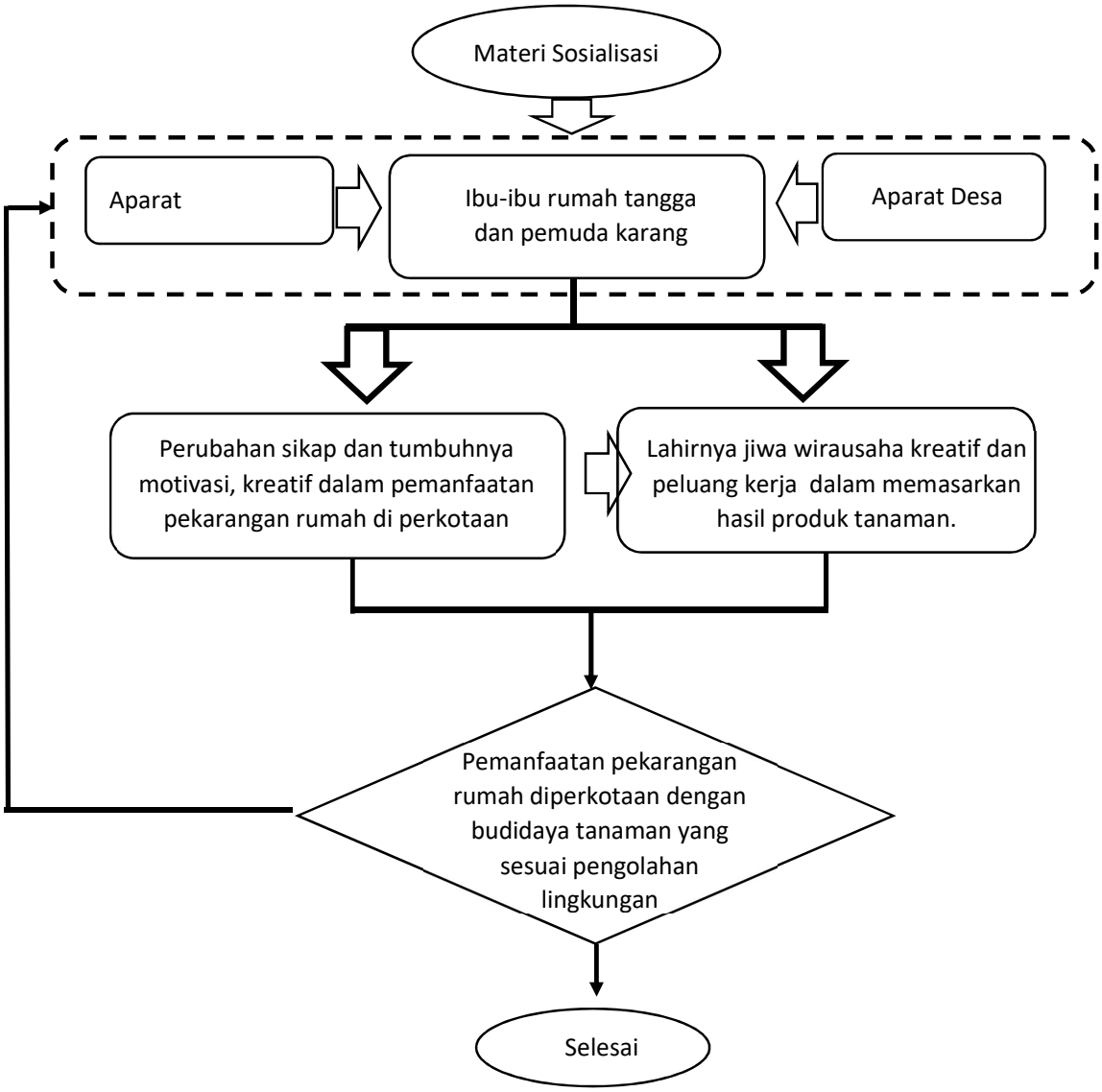

Gambar 3. Pengimplementasian pelatihan di Kecamatan Suwawa

4.4. Peserta Pelatihan

Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang peserta pelatihan yang berasal dari ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa dan melibatkan aparat desa dengan pertimbangan bahwa aparat desa ini dapat berfungsi sebagai motivator dan fasilitator, translator mengingat mereka adalah perangkat yang mengetahui kultur serta karakteristik masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4.5. Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap awal, peserta diberi materi tentang (1) pekarangan halaman perumahan dan permukiman, (2) RTH dan RTH private, (3) Konsep pemanfaatan pekarangan halaman perumahan dan permukiman, (4) Potensi pekaranagan rumah sebagai RTH, (5) Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan di halaman perumahan dan permukiman. Kemudian dilakukan tanya jawab menyangkut materi sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan yang disampaikan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan PPM ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kriteria keberhasilan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. 65% tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan pekaranagan rumah di perkotaan sebagai RTH private.
2. 75% peserta pelatihan menyambut baik kegiatan pelatihan ini
3. 85% peserta pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan.

Evaluasi dilakukan melalui penilaian yang berdasarkan pada antusias para peserta pelatihan dan dialog serta minat dan pemohonan untuk waktu berikutnya pelatihan yang merupakan kelanjutan dari pelatihan bagi para pemuda karang taruna dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil yang dicapai dari kegiatan penyuluhan ini disimpulkan sebagai berikut:

1. 85% peserta pelatihan mulai menyadari akan pentingnya pemanfaatan pekaranagan rumah di perkotaan sebagai RTH private karena dapat memproduksi berbagai jenis pangan, buah dan herbal yang bernilai ekonomis sebagai sumber penghasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menanggulangi permasalahan lingkungan akibat polusi sehingga lingkungan semakin baik serta dapat meningkatkan jiwa wirausaha kreatif.
2. Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para remaja, pemuda karang taruna, ibu-ibu rumah tangga, pemerintah dan masyarakat pada umumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan respon audience dan Kepala Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa yang turut membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

5.2. Saran

Mengingat program Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Perkotaan pada setiap ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa sangat penting, maka disarankan kegiatan ini dapat berkelanjutan hingga menghasilkan RTH private yang ideal serta membuahkan hasil dari minat yang dimiliki oleh para peserta, serta dapat menjadi perhatian bagi penentu kebijakan lingkungan dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penanggulangan krisis pangan dan degradasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Carpenter, P.L.T.D. Walker dan F.O. Lanphear. 1975. *Plants in The Landscape*. W.H. Freemen and Company. San Fransisco.

Histanto, E.N dan Kulinsjah, Y.K., 2018. Evaluasi Penataan Dan Emanfaatan Ruang Terbuka Hijau Untuk Interaksi Sosial Di Rusunawa Kota Cimahi. *Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS*, *Volume. 2, Nomor 2, Juni 2018*. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Nurhayati H. S., Arifin L, Hadi Susilo Arifinl, Made Astawan, Kaswanto R, Vivandrap Budiman,. 2013. Optimalisasi Fungsi Pekarangan Melalui Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) di Kabupaten Bogor, Jawa Barat (*Optimization Of The Pekarangan Function Through National Program for Acceleration of Food Consumption Diversification in Bogor District, West Java*), Prosiding Lokakarya Nasional dan Seminar Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia Bogor, 2-4 September 2013, Dipublikasikan Oleh: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor:05/PRT/M/2008 Tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatanan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan,* Direktorat Jenderal Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum.

Ratnawati, T., 2017. Potensi Dan Prospek Lahan Pekarangan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Dalam Menunjang Kota Cerdas**.** Prosiding Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains dan Teknologi 2017. *Universitas Terbuka*.

Sarwadi, A dan Irwan, S.N.R., 2018. Pemanfaatan Area Pekaranganseba**g**ai Lanskap Produktif di Permukiman Perkotaan**.** Tesa Arsitektur Vol.16 (1), hal. 40 – 48.

Simonds, J.O. 2003. *Landscape Architecture.* McGraw-Hill Book Co.New York.

Widyawati. N., 2013. Urban Farming Gaya Bertani Spesifik Kota. Lily Publisher. Yogyakarta.

Lampiran 1. Kegiatan Sosialisasi

a. Pembukaan dan Penyampaian materi sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah di perkotaan.

b. Sesi tanya jawab dari peserta kegiatan.

c. Sesi tanya jawab dari peserta kegiatan.

d. Penutupan kegiatan sosialisasi

Lampiran 2.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap	Irwan Wunarlan, ST, M.Si (L)
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
Jabatan Struktural	-
NIP/NIK/Identitas lainnya	197201302006041002
NIDN	0030017201
Tempat dan tanggal lahir	Kendari, 30 Januari 1972
Alamat Rumah	Jln. Membramo Kota Gorontalo
No. Telepon/Fax/HP	0852 5646 7572
Alamat Kantor	Jalan Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
No. Telepon/fax	0435-821183
Alamat email	wunarlan.irwan@gmail.com
Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 00 orang D3= 22 orang
Mata kuliah yang diampuh	1. Operasional Riset
	2. Metodologi Penelitian
	3. Statistika Industri
	4. Manajemen Perawatan
	5. Pengendalian Kualitas

B. Riwayat pendidikan

Program	Sarjana	Magister	Doktoral
Perguruan Tinggi Asal	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Sam Ratulangi	-
Bidang Ilmu	Teknik Mesin	Manajemen Perkotaan	-
Tahun Lulus	2000	2004	-
Judul Tugas Akhir (skripsi/tesis/disertasi)	Analisis Perbandingan Kekuatan Tarik dan Impak Pada Kampuh Las V dan Y	Analisis Kebutuhan Jasa Transportasi Publik Terhadap Dinamika Kota Gorontalo	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. S.R. Rostan, ST, MSi 2. Rudy Poeng, ST	1. Dr. Ir. J. Timboeleng, DEA 2. Ir. L.H. Kereh, MT	-

C. Pengalaman penelitian dalam 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah rupiah
1.	2008	Analisis Perencanaan Sistem Distribusi Air Bersih Fakultas Teknik - UNG	PNBP UNG	7.500.000
2.	**2009**	**Membedah Strategi Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Di Provinsi Gorontalo Dalam Rangka Otonomi Daerah**	**DIKTI**	**100.000.000**

3.	2010	Mengukur Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo	PNBP UNG	7.500.000
4.	2011	Audit Energi Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo	PNBP UNG	7.500.000
5.	2012	Perancangan Dan Analisis *Performance* Alat Pengering Mekanik Multi Komoditi Tipe Udara Hembus	PNBP UNG	23.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2008	Pelatihan Pengolahan Sampah Biomassa Sebagai Sumber Alternatif Pengganti BBM Pada Pembuatan Briket Bioarang Skala Rumah Tangga	PNBP UNG	1.500.000
2.	2009	Dewan Juri Perlombaan Desa – Kelurahan Tingkat Propinsi Gorontalo	PNBP FEB UNG	15.000.000
3.	2010	Pelatihan Mendisain Alat Pengolah Sampah Perkotaan Jenis Sampah Organik Menjadi Kompos Di Desa Taluduyunu Kota Marisa.	PNBP UNG	3.000.000
4.	2011	Pelatihan Mendisain Alat Pengering Ikan Di Desa Bumbulan Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango	PNBP FT UNG	5.000.000
5.	2012	Pelatihan Mendisain Alat Penjernihan Air Sistem Gravitasi Di Desa Kemiri Kecamatan Suwawa	PNBP UNG	6.000.000

E. Pengalaman Penulisan artikel ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Analisis Keunggulan Kompetitif Restoran Pujasera Kota Gorontalo	Jurnal Teknik	Vol. 7/No.2/ 2009
2.	Pemetaan Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Umum Keciptakaryaan Di Kecamatan IPM Rendah (Studi Kasus Kec. Atinggola Kab. Gorontalo Utara)	Jurnal Teknik	Vol. 8/No.1/ 2010
3.	Analisis Wilayah Untuk Optimasi Pelayanan Infrastruktur Publik Di Kota Gorontalo (Studi Kasus Kel. Padebuolo Dan Kel Moodu)	Jurnal Teknik	Vol. 9/No.1/ 2011
4.	Daya Tarik Lokasi dan Sebaran Penduduk Berdasarkan Ketersediaan Infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan	Jurnal Teknik	Vol. 11/No.1/ 2013
5.	Membedah Strategi Pemasaran Komoditas Unggulan Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Di Prop. Gorontalo Dalam Rangka Otonomi Daerah Dengan Metode SWOT Dan Analisis Table Input Output	Jurnal Oikos-Nomos	Vol 7/ No 2/2014

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Bahan Ajar Kewirausahaan	2009	91	Jurusan Industri UNG
2.	Bahan Ajar Operasional Riset	2011	97	Jurusan Industri UNG

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Gorontalo, Mei 2019
Pengusul,

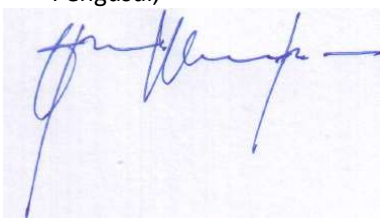

Irwan Wunarlan, ST, MSi
NIP. 197201302006041002